

---

**Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan  
Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Terhadap Pengelola Toko  
Kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan  
Kabupaten Bireuen)**

Liza Zainora, Amsal Amri

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah Email :

Email:Zainora.liza@yahoo.com

**ABSTRAK**

Mekanisme pembentukan modal yang benar yaitu dengan prosedur serta bantuan fasilitator dari sebuah instansi seperti dinas perindustrian dan perdagangan merupakan kunci bagi ekonomi rakyat yang tumbuh berkembang. Di Gampong Uteun Gathom, kecamatan peusangan selatan, kabupaten Bireuen, jumlah pedagang kecil dengan rata rata kualitas sumber Daya manusia yang rendah menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan usaha kecil tersebut. sehingga peranan dinas perindustrian dan perdagangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan pelatihan, memberikan modal, teknologi, pasar dan informasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan toko kelontong dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program yang di lakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam memberdayakan toko kelontong di gampong uteun Gathom kecamatan peusangan selatan kabupaten Bireuen. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara secara semi terstruktur sebagai tehnik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan toko kelontong adalah memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang cara pemasaran, melakukan peningkatan finansial dengan cara memberikan bantuan seperti timbangan SNI, rak, fiber,mesin penggiling tebu, dan memberikan informasi tentang harga

sembako terbaru (Update) pada setiap hari senin dan kamis di papan iklan (Billboard digital). Tanggapan masyarakat terhadap program yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam memberdayakan toko kelontong di gampong uteun gathom kecamatan peusangan selatan kabupaten bireuen yaitu masyarakat (pengelola toko kelontong) sangat antusias terhadap program yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan, dapat dilihat dengan adanya perubahan yang terjadi pada toko kelontong, dengan diberikan bantuan dalam bentuk barang dan pembinaan terhadap toko mereka. Namun, sebagian pengelola toko kelontong meminta agar dinas perindustrian dan perdagangan memberikan bantuan dalam bentuk material(uang).

**Kata Kunci: Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan, Pemberdayaan Toko Kelontong.**

#### **ABSTRACT**

The mechanism of financial capital formation that is true to the procedure as well as the help of facilitators from an agency such as the departments of industry and trade is the key to people's economy grow. In Gampong Uteun Gathom, Peusangan Selatan, Bireuen district, the number of small traders with the average quality of low of human resources Power becomes a fundamental obstacle in the development of small businesses. so the role of the department industry and trade are essential for improving the quality of human resources through training activities, provide financial capital, technology, markets and information. The purpose of this research is to determine the efforts made by the department of industry and trade in the empowerment of a grocery store and how the public response to the program will be undertaken by the department of industry and trade in empowering a grocery store in the village uteun Gathom Peusangan

---

**Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Terhadap Pengelola Toko kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen)**

967

Liza Zainora, Amsal Amri

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 2. Mei 2017 230-247

Selatan of Bireuen district. The research method used descriptive qualitative approach by conducting semi-structured interviews as data collection techniques. The results showed that the efforts made by the department of industry and trade empowerment grocery store is to provide education or socialization of the means of marketing, upgrading financially by providing assistance such as scales SNI, racks, fiber, grinding sugar cane, and provide information about the the latest prices nine staple food (Update) on every Monday and Thursday on a billboard (Billboard digital). The public response to the program carried out by the department of industry and trade in empowering a grocery store in the village uteun gathom Peusangan Selatan of Bireuen district is people (managers of grocery stores) are very enthusiastic about the program conducted by the department of trade and industry, can be seen with the changes occurring in the grocery store, to be given in-kind assistance and guidance to their stores. However, most manager of grocery store requested that the department of industry and trade to provide assistance in the form of material (money).

**Keywords: Official Efforts Of Industry And Trade, Empowerment Grocery Store.**

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, peningkatan kualitas masyarakat semakin meningkat. Baik kualitas masyarakat dari segi ekonomi, kesehatan maupun keamanan. Dibalik itu semua ternyata masih ada juga masyarakat yang masih mengalami kemiskinan. Kemiskinan terjadi terutama pada masyarakat yang berada dalam wilayah yang jauh dari perkotaan, seperti masyarakat pegunungan yang memang mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sedangkan penghasilan sebagai petani itu pun, kadang-kadang masih kurang untuk

mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, karena mereka bekerja hanya bergantung pada situasi alam dan penghasilan setiap harinya tidak menentu.

Di era otonomi daerah ini daerah harus memainkan perannya yang lebih signifikan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran dengan membentuk kemandirian lokal sebagaimana yang dikatakan Pranaka (2012, hal :75), maka peningkatan taraf hidup bangsa untuk menuju Indonesia mandiri akan bisa direalisasikan. Hal ini bisa dilakukan dengan mempertahankan potensi-potensi lokal agar bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Ketika konsepsi kemandirian lokal bisa menjamin pertumbuhan dan pengembangan pembangunan nasional untuk mengatasi pengangguran serta kemiskinan, tentu cita – cita luhur bangsa untuk memberdayakan masyarakat kecil bukan persoalan yang sulit dilakukan, Bugin (2012, : 105).

Proses pembentukan modal yang benar tersebut muncul secara internal yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga sebuah usaha akan

berjalan lancar dengan aliran modal tersebut, artinya benar – benar bisa menjadi sesuatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan upaya yang dilakukan itu sendiri dan untuk dapat meningkatkan usahanya. Adapun pihak luar seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai fasilitator yang dapat mempermudah modal tersebut dikeluarkan oleh Bank maupun badan peminjam modal lainnya.

Di Gampong Uteun Gathom, kecamatan Peusangan Selatan, kabupaten Bireuen, jumlah pedagang kecil dengan rata – rata kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan usaha kecil tersebut. Sehingga peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan – pelatihan, memberikan modal, teknologi, pasar dan informasi.

Sementara itu tantangan eksternal yang mendasar adalah pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisme perdagangan bersama dengan

pesatnya mobilitas dana investasi. Demikian juga perkembangan teknologi yang diikuti dengan cepatnya perubahan selera konsumen semakin memperpendek daur hidup produk. Dari segi potensinya usaha kecil dan menengah merupakan skala usaha yang dinamis, yaitu memiliki daya responsif, fleksibilitas, dan adaptasi yang tertinggi terhadap pesatnya perubahan teknologi dan pasar.

Di Gampong Uteun Gathom, sebagian besar masyarakat mempunyai berbagai bidang usaha yang meliputi toko kelontong, warung nasi goreng, toko kue, gorengan, dan warung mie Aceh. Diantara semuanya itu yang paling banyak adalah toko kelontong.

Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan – pelatihan, memberikan modal, teknologi, pasar dan informasi. Sementara itu tantangan eksternal yang mendasar adalah pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisme perdagangan bersama dengan pesatnya mobilitas dana investasi.

Demikian juga perkembangan teknologi yang diikuti dengan cepatnya perubahan selera konsumen semakin memperpendek daur hidup produk. Dari segi potensinya usaha kecil dan menengah merupakan skala usaha yang dinamis, yaitu memiliki daya responsif, fleksibilitas, dan adaptasi yang tertinggi terhadap pesatnya perubahan teknologi dan pasar.

Pemberdayaan adalah tugas yang diemban oleh pemerintah, pemberdayaan dilakukan untuk mengangkat serta memberi dukungan kepada masyarakat secara nyata agar mereka memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya. Dalam konteks ini penting sekali untuk menekankan kepada masyarakat bahwa pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada kemandirian lokal perlu dikembangkan, karena dengan hal tersebut akan tercipta lapangan pekerjaan untuk mereka, serta mengembangkan inovasi – inovasi untuk mereka secara mandiri berusaha memenuhi kebutuhannya.

Usaha toko kelontong yang berada di Gampong Uteun Gathom ini merupakan salah satu usaha kecil menengah yang mampu mensejahterakan masyarakat. Karena dengan segala kebutuhan yang di jual di toko kelontong ini, masyarakat di sekitarnya tidak perlu lagi pergi ke kota untuk membeli kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat berperan dalam meberdayakan toko kelontong di Gampong Uteun Gathom, guna untuk meningkatkan mutu kualitas dan daya saing.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah Kabupaten di bidang perindustrian perdagangan, melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas lainnya yang diserahkan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah yaitu : (a). Perumusan perencanaan, kebijakan teknis, pelaksanaan dan pengendalian dibidang perindustrian dan perdagangan, (b). Pembinaan dan pemberian rekomendasi perijinan serta pelaksanaan pelayanan umum, (c). Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

Kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan:

---

**Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Terhadap Pengelola Toko kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen)**

Liza Zainora, Amsal Amri

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 2. Mei 2017 230-247

1. Pelaksanaan beberapa kegiatan mengalami keterlambatan dikarenakan menunggu pengadaan barang dan jasa, hal ini disebabkan pejabat pengadaan barang dan jasa harus memiliki sertifikasi barang dan jasa, sedang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan masih sedikit/minim memiliki personel yang bersertifikat barang dan jasa, sehingga hal ini mengakibatkan Kontrak Pengadaan Barang menjadi terhambat dan mundur tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
2. Permasalahan-permasalahan teknis yang terjadi di lapangan seperti sulitnya memperoleh data yang lengkap dan akurat, terbatasnya tenaga penyuluh, sarana dan prasarana, peralatan tradisional, kurangnya kemampuan kewirausahaan, dan kurangnya pengetahuan dalam pemasaran produk.
3. Dengan adanya krisis global, secara tidak langsung berdampak terhadap kelangsungan hidup pengusaha kecil dan menengah dalam menjalankan produksinya.

Bidang Perindustrian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembimbingan teknis, penyuluhan, pemanfaatan fasilitas berusaha, penggunaan bahan baku dan bahan penolong, pengendalian pencemaran serta memproses rekomendasi di bidang industri.

Bidang Perindustrian terdiri dari : (a).Seksi Sarana dan Usaha Industri, (b). Seksi bimbingan produksi. Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Perindustrian.

Bidang Perdagangan mempunyai tugas memberikan bimbingan usaha dan promosi, pengadaan dan penyaluran bahan pokok serta barang strategis lainnya, perdagangan berjangka komoditi, alternatif pembiayaan sistem resi gudang dan

---

**Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan  
Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Terhadap Pengelola Toko  
kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan  
Selatan Kabupaten Bireuen)**

Liza Zainora, Amsal Amri

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 2. Mei 2017 230-247



---

pasar lelang, pemberian ijin usaha perdagangan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan ijin/pendaftaran jasa perdagangan dan jasa distribusi.

- **Konsep Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan ( *Empowerment* ) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang konseptual yang melahirkannya. Sebagaimana di ungkapkan Pranaka dan Moeljarto (1996:44) bahwa konsepsi pemberdayaan itu dapat diartikan sebagai upaya menghilangkan batasan birokrasi yang mengkotak-kotakkan orang dan membuatnya menggunakan seefektif mungkin keterampilan, pengalaman, energi, dan ambisinya.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Menurut Calzon dan Macauley bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut :“membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusannya, dan tindakannya”. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi atau meningkatkan kemampuan seseorang, kelompok atau masyarakat. Penggunaan konsep ini tidak hanya pada bidaang politik semata, tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya. Namun konsep ini sering ditafsirkan berbeda oleh tiap orang, karena perbedaan sudut pandang.

Menurut Pranaka dan Moeljarto (1996:44) pemberdayaan atau dikenal dengan *empowerment* adalah sebuah konsep yang lahir dari alam perkembangan pikiran masyarakat dan kebudayaan barat khususnya Eropa. Untuk memahami



*empowerment* secara tepat, memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Konsep tentang pemberdayaan telah diterima luas dan digunakan, namun dengan pengertian dan persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pemberdayaan dipandang sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu atau kelompok.

Pemberdayaan masyarakat seharusnya memiliki nilai kesetaraan, bahwa masyarakat juga harus memberi kesempatan dalam proses pengambilan keputusan mulai dari tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi, sehingga masyarakat dapat memelihara keberlanjutan kegiatan dan dapat mempertanggung jawabkan secara terbuka apa yang telah diputuskan bersama. Untuk mendorong terwujudnya masyarakat berdaya perlu sekiranya diberlakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang komprehensif serta berorientasi jauh kedepan dan berkelanjutan (*sustainable*).

Selain itu pemberdayaan biasanya dilakukan melalui proses kemitraan. Kemitraan merupakan suatu upaya kolaboratif yang terus guna mencapai tujuan bersama. Kemitraan juga merupakan kerja sama diantara atau dua lebih pihak (komponen) yang saling terkait dan bekerja sama sebagai mitra dan sebagai perwujudan usaha bersama dengan adanya komitmen bersama. Kemitraan mengandung unsur-unsur sebagai berikut : Terdapat 2 (dua) atau lebih pihak yang terlibat, yakni Pemerintah, swasta, dan masyarakat;

Maka tujuan pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya

sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pemberdayaan memungkinkan orang membuat keputusan lebih besar dan lebih banyak tanpa harus mengacu pada seseorang yang lebih senior. Orang bersedia menerima tanggung jawab melebihi tugasnya sendiri dan memberi kontribusi sehingga membuat organisasi bekerja lebih baik.

Pemberdayaan berarti mendorong mereka lebih terlibat dalam pengambilan keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Hal itu memberi mereka kesempatan menunjukkan bahwa mereka mempunyai keterampilan mendapatkan gagasan dalam praktik. Pemberdayaan berkaitan dengan pendistribusian tanggung jawab.

#### **-Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Selain dari itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UKM ini perlu perhatian yang khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link

bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Perekonomian Indonesia ternyata belum mampu meningkatkan daya saing ekonomi di tingkat Internasional, utamanya diregional ASEAN. Hasil penelitian *Word Ekonomi Forum* terhadap 59 Negara termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi ke 37 pada tahun 1999. Rendahnya daya saing ekonomi Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Permasalahan pokok yang sering dihadapi oleh sebagian besar usaha kecil, antara lain pemasaran, keuangan, manajemen, teknologi, lokasi, sumber daya manusia, dan struktur ekonomi ( Nurhajati, 2005 : 5-6 ).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa persoalan yang dihadapi Usaha Kecil Menengah (UKM) sehingga sulit berkembang antara lain : ketidakmampuan dalam manajemen, lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, kurang berpengalaman, dan lemahnya pengawasan keuangan.

Menghadapi persoalan-persoalan Usaha Kecil Menengah ( UKM ) yang telah dikemukakan di atas, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang sekaligus menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kinerja dan daya saing ekonomi Indonesia. Komitmen tersebut secara institusi ditunjukkan melalui pembentukan kementerian yang menangani Usaha Kecil Menengah (UKM) sejak jaman Pemerintah Orde Baru

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Husaini dan Purnomo (2008 : 78),

Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna atau peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Adapun alasan peneliti memilih desa ini antara lain dikarenakan mayoritas penduduk Gampong Uteun Gathom adalah jualan, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Gampong ini.

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah Kasi Bina Perdagangan Kabupaten Bireuen. Subjek penelitian ini menjadi informan pengelola Toko Kelontong Di Gampong Uteun Gathom. Adapun yang dipakai untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Kasi Bina Perdagangan Kabupaten Bireuen
2. Pengelola Toko Kelontong Gampong Uteun Gathom yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 sumber data diantaranya:

1. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan. Data primer ini langsung di dapatkan peneliti dari lapangan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan lain sebagainya yang data tersebut langsung berasal dari lapangan penelitian.
2. Menurut Suyanto ( 2006: 56 ) data sekunder ialah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, dan Departemen Perdagangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Proses pengumpulan data ini dapat berupa keadaan geografis serta kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat dan kemudian dianalisis. Bungin (2011: 125-126) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data dokumenter.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan teori Robert Morrison Mac Iver Setiap masyarakat mengalami perubahan sepanjang masa. Perubahan ada yang samar, ada yang mencolok, ada yang lambat, ada yang cepat, ada yang sebageian atau terbatas, dan ada yang menyeluruh. Perubahan dapat berupa pergeseran nilai sosial, perilaku, susunan organisasi, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, wewenang dan sebagainya. Semua perubahan itu ada yang maju (progres) dan ada yang mundur (Syarbaini,2009:135).

Inti perubahan sosial adalah faktor dinamika manusianya yang kreatif. Anggota masyarakat harus bersikap terbuka bahkan secara kreatif menciptakan kondisi perubahan, terutama di bidang ekonomi dan pola hidup sehari-hari.

Perubahan sosial bersifat berantai melibatkan segala aspek kehidupan dan kadang diselingi konflik berupa proses perubahannya.

Secara umum, Mac Iver mengatakan bahwa “perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*Equilibrium*) hubungan sosial” (Soerjono Soekanto, 2009:263).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah Kabupaten di bidang perindustrian perdagangan, melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas lainnya yang diserahkan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah yaitu : Perumusan perencanaan, kebijakan teknis, pelaksanaan dan perdagangan.

Bidang Perindustrian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembimbingan teknis, penyuluhan, pemanfaatan fasilitas berusaha, penggunaan bahan baku dan bahan penolong, pengendalian pencemaran serta memproses rekomendasi dibidang industri. Bidang Perindustrian mempunyai fungsi tertentu yaitu : pemberian fasilitas usaha dalam rangka pengembangan industri kecil dan menengah, perencanaan dan program, promosi produk industri, pemberian fasilitas kemitraan dan kerja sama, dan pengawasan, monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang industri.

Bidang Perdagangan mempunyai tugas memberikan bimbingan usaha dan promosi, pengadaan dan penyaluran bahan pokok serta barang strategis lainnya. Untuk melaksanakan tugas, bidang Perdagangan mempunyai fungsi antara lain: pelaksanaan kerjasama perdagangan, penyelenggaraan, pembinaan serta pengawasan usaha perdagangan informasi pasar dan stabilisasi harga bahan

pokok, penyiapan bahan promosi perdagangan, sosialisasi, pembinaan, pengaturan serta pengawasan yang bersifat teknis terhadap penyelenggaraan dan pelaku pasar, penyediaan bahan masukan sebagai pertimbangan perumusan kebijakan bidang ekspor impor daerah, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Menurut Pranaka dan Moeljarto (1996:44) pemberdayaan atau dikenal dengan *empowerment* adalah sebuah konsep yang lahir dari alam perkembangan pikiran masyarakat dan kebudayaan barat khususnya Eropa. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat, agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan.

Menurut Hikmat (2001:3) konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang sekarang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Usaha yang dilakukan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Perekonomian Indonesia dapat ditinjau dari empat (4) aspek (Nurhajati, 2005 : 2) yaitu : Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian terbesar dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia, Usaha Kecil Menengah (UKM) berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, Usaha Kecil Menengah (UKM) memberi kontribusi yang cukup



besar terhadap Produk Domestik Bruto ( PDB ), Usaha Kecil Menengah ( UKM ) memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekspor.

Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada toko kelontong merupakan suatu kinerja yang memiliki.

peranan dalam penyusunan program kegiatan mengenai pemberdayaan toko kelontong di daerah-daerah tertentu, seperti halnya yang dilakukan pada Gampong Uteun Gathom. Upaya kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada para pedagang dan memberikan bantuan barang atau jasa yang di perlukan oleh pedagang, kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pedagang.

Dengan adanya program pemberdayaan Usaha kecil Menengah (UKM) tersebut banyak sekali perubahan yang terjadi pada pedagang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara para pedagang, yang bahwa pedagang bisa menambah ilmu baru dalam bedagang, menambah wawasan, dan mengetahui bagaimana proses transaksi jual beli yang berkualitas yang sesuai dengan harga yang telah ditentukan oleh menteri perdagangan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya Dinas Perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM), studi terhadap toko kelontong di gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan kabupaten Bireuen yaitu :

1. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan toko Kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen adalah memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang cara pemasaran, melakukan peningkatan finansial dengan cara memberikan bantuan seperti timbangan SNI, rak, fiber, mesin penggiling tebu, dan memberikan informasi tentang harga sembakau terbaru (*Up Date*) pada setiap hari Senin dan Kamis di papan iklan (*Billboard Digital*).
2. Tanggapan masyarakat terhadap pogram yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberdayakan toko kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen yaitu masyarakat (pengelola toko kelontong) sangat antusias terhadap program yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dapat dilihat dengan adanya perubahan yang terjadi pada toko kelontong, seperti diberikan bantuan dalam bentuk barang dan pembinaan terhadap toko kelontong mereka. Namun, sebagian pengelola toko kelontong meminta agar Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan bantuan dalam bentuk material (uang).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Damsar, dan Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Hikmat, Harry (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Bandung*, Humaniora Utama press.

Jamasy. 2004. *Upaya penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Prenada Media

Komite Penanggulangan Kemiskinan (2003). *Informasi Dasar Penyusunan Strategi Penanggulangan kemiskinan*, Jakarta.

Rianto Adi, 2004, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : Granit

Ritzer, George dan Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media

Randy dan Riant, 2007, *Manajemen Pemberdayaan “Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta : PT. Gramedia

Soekanto, Soejono. 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Satori, Djam'an & Komariah Aan. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Vitra Utama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : R&D. Alfabeta

---

**Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Terhadap Pengelola Toko kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen)** 983

Liza Zainora, Amsal Amri

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 2. Mei 2017 230-247

---

Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumodiningrat, Gunawan (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan jaringan pengaman sosial*. Gramedia, Jakarta

Tambunan, Tulus, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia( isu-isu penting)*. Jakarta : LP3ES

Usman, Husaini & Akbar. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Pranaka dan Moeljarto, 1996, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Prijono dan Pranaka, 1995, *pemberdayan, konsep, kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Wirawan . 2005. *Teori –teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

## **Journal**

Candra Arysta Putra Pradan.2012. *Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah*. Malang : Brawijaya.

Wulesd Novie Prastowo tentang. 2010. *Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pembinaan Usaha Kerajinan Keripik Tempe Di Kabupaten Ngawi*. Jawa Timur : Veteran.

---

**Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Terhadap Pengelola Toko kelontong di Gampong Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen)** 984

Liza Zainora, Amsal Amri

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 2. Mei 2017 230-247

### **Skripsi**

Nurhajati. 2005. *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*. Malang : UNISMA.

Nursalam. 2010. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Desa Melalui Pogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Malang

### **Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008